

**PENGARUH GAYA HIDUP, UANG SAKU, PENGENDALIAN DIRI,
PENGUNAAN *E-MONEY* DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF**

***INFLUENCE OF LIFESTYLE, POCKET MONEY, SELF-CONTROL, USE
OF E-MONEY AND FINANCIAL
LITERACY ON CONSUMPTIVE BEHAVIOR***

Laila Nur Isroah¹⁾, Riskin Hidayat²⁾

^{1,2)} *Economy Faculty, University of YPPI Rembang*

Email korespondensi: lailanurisroah@gmail.com, riesk_qien@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan konsumsi yang secara berlebihan dapat disebut sebagai perilaku konsumtif. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mendeteksi faktor-faktor perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YPPI Rembang. Faktor yang diteliti adalah gaya hidup, uang saku, penggunaan *e-money* dan literasi keuangan. Penentuan sampel menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 356 mahasiswa dan diperoleh sampel 100 responden. Teknik regresi linier berganda merupakan model pengolahan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah: gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, uang saku berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, pengendalian diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, penggunaan *e-money* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,562. Artinya, variabel independen gaya hidup, uang saku, penggunaan *e-money* dan literasi keuangan pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 56,2%. Sedangkan 43,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Perilaku konsumtif, mahasiswa, regresi linier berganda.

ABSTRACT

Excessive consumption activities can be referred to as consumptive behavior. *This research was conducted for the purpose of detecting factors of student consumptive behavior of Faculty of Economics and Business, YPPI Rembang University. The factor studied is lifestyle, pocket money, self-control, use of e-money and financial literacy. Determination of sample using proportional stratified random sampling technique. Total population is 356 students and a sample of 100 respondents. Multiple linear regression technique is used for processing this research data. The results of this study are: lifestyle has a significant positive effect on student consumptive behavior, pocket money has no significant negative effect on student consumptive behavior, self-control has no significant positive effect on student consumptive behavior, use of e-money has no significant positive effect on student consumptive behavior and financial literacy has no significant negative effect on student consumptive behavior. The Adjusted R Square value is 0,562. means the independent variables of lifestyle, pocket money, self-control, use of e-money and financial literacy in this study are*

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

able to explain dependent variable of student consumptive behavior of 56.2%. While the other 43.8% is explained by other factors.

Keywords: *Consumptive behavior, students, multiple linear regression*

PENDAHULUAN

Guna memenuhi beragamnya kebutuhan hidup dan tidak terbatas, maka manusia memerlukan harta. Perilaku konsumtif merupakan tindakan yang bersikap komplusif dan tidak rasional sehingga menyebabkan pemborosan efisiensi biaya jika dilihat secara ekonomis (Asisi dan Purwantoro, 2020). Perkembangan zaman yang semakin modern menyebabkan pergeseran pola perilaku konsumtif masyarakat.

Perilaku konsumtif erat kaitannya dengan *life style*. Seseorang yang memiliki gaya hidup tinggi cenderung mengakibatkan pemborosan dalam membelanjakan uangnya, demi memenuhi gaya hidup seseorang terkadang rela mengorbankan banyak hal. Hasil penelitian Afifah dan Yudiantoro (2022) menunjukkan gaya hidup berdampak signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah negatif. Sedangkan penelitian Asisi dan Purwantoro (2020) menunjukkan bahwa ditemukan dampak signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dengan arah negatif.

Selain itu, faktor pendapatan juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku konsumtif. Salah satu Sumber pendapatan ialah uang saku yang didapatkan seseorang dalam periode tertentu yang sumbernya dapat dari keluarga, beasiswa, gaji, atau sumber lain yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhannya. Armelia dan Irianto (2021)

menjelaskan bahwa pada periode tertentu pengalokasian uang saku yang berfluktuasi dapat memicu tingginya perilaku konsumtif. Penelitian Kumalasari dan Soesilo (2019) menunjukkan hasil uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah positif, bertentangan dengan penelitian Rozaini dan Sitohang (2020) yang menunjukkan bahwa uang saku berdampak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan arah negatif.

Pengendalian diri juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan berperilaku konsumtif. Pengendalian diri yang baik pada individu cenderung membantunya dalam menahan perilaku konsumtif berlebihan, dia akan memilah pengeluarannya sebagai belanja yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Menurut Asisi dan Purwantoro (2020) individu yang memiliki kontrol diri yang baik membuatnya mampu mengontrol pengeluaran supaya terhindar dari berperilaku konsumtif. Hasil Penelitian Asisi dan Purwantoro (2020) menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan pengendalian terhadap perilaku konsumtif dengan arah positif. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Kumalasari dan Soesilo (2019) serta penelitian Nainggolan (2022) yang menunjukkan hasil terdapat dampak signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dengan arah negatif.

E-money juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku konsumtif.

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

Dewasa ini, perkembangan finansial teknologi menjadi tren dalam hal pembayaran. Bank Indonesia (BI) mencatat jumlah edaran *e-money* di Indonesia semakin bertambah pesat, nilai transaksi *digital banking* meningkat 45,64% *year on year* (yoy) mencapai Rp 39.841,4 triliun pada tahun 2021. BI memperkirakan peningkatan transaksi *digital banking* akan mencapai 24,83% yoy Rp 49.733,8 triliun tahun 2022. (www.kontan.co.id, 2022). Penelitian Nainggolan (2022) mengindikasikan bahwa ditemukan dampak signifikan penggunaan *e-money* terhadap perilaku konsumtif dengan arah positif, tidak selaras dengan hasil penelitian Afifah dan Yudiantoro (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak signifikan variabel penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap variabel perilaku konsumtif.

Dalam mengelola perilaku konsumtif dibutuhkan pengetahuan keuangan yang baik. Semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi disebabkan semakin tingginya hasrat individu untuk memenuhi keinginannya. Literasi keuangan

merupakan taraf pengetahuan dasar seseorang mengenai pengelolaan keuangan, meliputi pendapatan sampai dengan pengeluaran (Nainggolan, 2022). Nainggolan (2022) serta Kumalasari dan Soesilo (2019) dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa terdapat dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif secara negatif signifikan. Penelitian Asisi dan Purwantoro (2020) menunjukkan hasil berbeda yaitu literasi keuangan berdampak signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah negatif.

Berdasarkan pembahasan serta perbedaan hasil (*gap research*) penelitian sebelumnya, tujuan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian untuk memahami pengaruh gaya hidup, uang saku, pengendalian diri, penggunaan *e-money* dan literasi keuangan terhadap pola perilaku konsumtif pada mahasiswa. Untuk memperkuat dugaan mengenai perilaku konsumtif yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas YPPI Rembang dilakukan survei awal (prasurvei) pada 11 Agustus 2022 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Prasurvei Perilaku Konsumtif Mahasiswa

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Memilih menabung daripada utang	96,7%	3,3%
2.	Menerapkan limit (batasan) belanja harian dan bulanan	83,3%	16,7%
3.	Mengikuti tren dan lebih percaya diri saat menggunakan <i>outfit</i> sesuai tren	33,3%	66,7%
4.	Membeli tanpa pertimbangan (tidak diperkirakan dan diperhitungkan sebelumnya)	13,3%	86,7%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari perolehan data prasurvei yang dilakukan kepada 30 responden tersebut, terindikasi bahwa mahasiswa Universitas YPPI Rembang memiliki

manajemen belanja yang cukup baik, meskipun begitu masih terdapat 3,3% mahasiswa yang memilih berhutang daripada menabung saat menginginkan

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

sesuatu, sebanyak 16,7% mahasiswa yang belum menerapkan batasan (limit) dalam berbelanja, mahasiswa memiliki gaya hidup belanja mengikuti tren sebesar 33,3%, dan terdapat 13,3% mahasiswa yang melakukan belanja tanpa pertimbangan sebelumnya. Berdasarkan data hasil prasarvei tersebut, peneliti ini diberi judul “Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan *E-Money* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif”.

TEORI TINDAKAN BERALASAN (THEORY OF REASON ACTION) DAN TEORI PERILAKU RENCANA (THEORY OF PLANED BEHAVIOUR)

Pencetus pertama teori tindakan beralasan atau TRA ialah Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Dalam teori ini disebutkan bahwa penentu utama perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang ialah niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Selain itu, norma sosial di sekitar tindakan atau yang dinamakan komponen normatif juga berkontribusi pada apakah benar-benar akan dilakukannya suatu perilaku (Ghozali, 2020). Ajzen menyatakan bahwa terdapat dua penentu dasar tekad seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu yaitu sikap (*attitude towards behavior*) serta norma subyektif (*subjective norm*) atau pengaruh sosial. Perkembangan lebih lanjut dari TRA ialah teori perilaku rencana atau TPB (Ghozali, 2020). Dengan menambahkan *construct* baru yang sebelumnya tidak ada di TRA, Ajzen mencetuskan TPB dengan menambahkan *construct* yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived*

behavioral control). Perluasan teori tindakan beralasan (TRA) oleh Ajzen dilakukan untuk mencakup perilaku non kehendak guna memperkirakan maksud perilaku serta perilaku nyata (Ghozali, 2020).

PERILAKU KONSUMTIF

Perilaku konsumtif menurut Setiaji dalam Asisi dan Purwantoro (2020) diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan keinginan guna mengkonsumsi barang maupun jasa yang hal tersebut sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Untuk memprediksi perilaku konsumtif menurut Setiaji dalam Asisi dan Purwantoro (2020) digunakan tiga indikator yaitu: (1) Aspek Motif; (2) Aspek Kemuktahiran Mode; (3); Aspek rasa rendah diri (*Inferiority Complex*).

GAYA HIDUP

Afifah dan Yudiantoro (2019) menyebutkan bahwa gaya hidup diartikan sebagai pola seseorang untuk membelanjakan uangnya yang ditunjukkan oleh aktivitas, selera, kebiasaan, dan peruntukan waktu. Schirmann dan Kanuk dalam Asisi dan Purwantoro (2020) menyebutkan bahwa indikator untuk menjelaskan gaya hidup antara lain: (1) *Activities* (aktivitas); (2) *Interest* (selera); (3) *Opinion* (pendapat).

UANG SAKU

Teori Keynes dalam Mankiw (2018) yang menyatakan bahwa apabila pendapatan *disposibel* meningkat, maka juga mengakibatkan meningkatnya konsumsi. Pendapatan *disposibel* sendiri

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

merupakan pendapatan pribadi yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Uang saku merupakan pendapatan *disposibel* yang dimiliki mahasiswa. Menurut Indrianawati Entika dalam Rozaini dan Sitohang (2020) alat ukur untuk menilai uang saku terdiri dari: (1) Pemanfaatan Uang Saku; (2) Pemberian dari Orangtua; (3) Penghasilan/Pendapatan Sendiri.

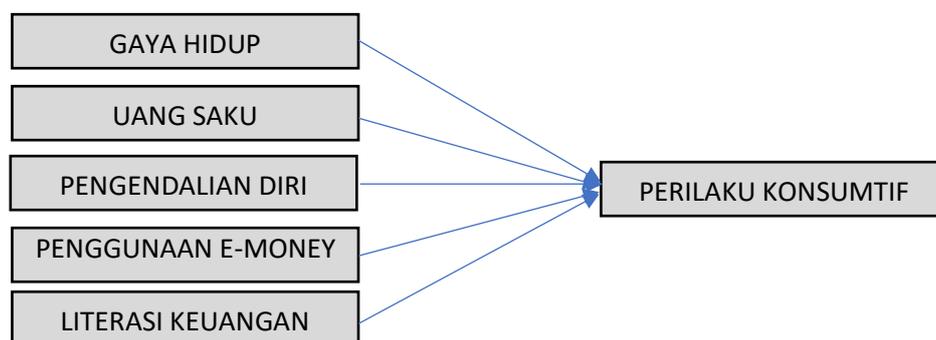
PENGENDALIAN DIRI

Pengendalian diri menurut Mowen dalam Asisi dan Purwanto, (2020) adalah perbuatan individu dalam mengatur secara otomatis emosi, anjuran, kehendak dan kebiasaan yang tujuannya untuk menentukan arah perilakunya. Pendapat Mowen dalam Asisi dan Purwanto (2020) indikator pengendalian diri yaitu: (1) Kendali Perilaku (*Behavior Control*); (2) Kendali Kognitif (*Kognitif Control*); (3) Kendali Keputusan (*Decisional Control*).

PENGGUNAAN E-MONEY

Menurut Nainggolan (2022) *Electronic money* adalah alat pembayaran elektronik yang didapatkan dengan cara membayarkan uang kepada penerbit dengan langsung ataupun tidak langsung lewat agen penerbit atau dengan pengisian rekening di bank terlebih dahulu, lalu uang tersebut kemudian menjadi nilai uang dalam media elektronik satuan rupiah, penggunaan *e-money* adalah kegiatan mengurangi secara langsung nilai uang dalam media elektronik tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) yang diadopsi dari penelitian Ramadhani (2019) indikator penggunaan uang elektronik yaitu: (1) Kegunaan dan keuntungan; (2) Kemudahan dalam pengaplikasian; (3) Kepercayaan.

Dalam penelitian ini, model penelitian yang dibangun dapat disajikan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan menurut pendapat Sutiono dan Cecep dalam Nainggolan (2022) merupakan kemampuan manusia

dalam memanfaatkan bakat serta keterampilan yang dikuasainya, sehingga pengertian literasi mencakup kesanggupan individu dalam mengelola dan mencerna

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

informasi ketika individu tersebut melaksanakan proses membaca dan menulis. Melek keuangan atau literasi keuangan merujuk pada kemampuan atau tingkat interpretasi atau pengetahuan masyarakat atau individu tentang seperti apa uang bekerja (Arianti, 2021). Menurut Lusiardi dalam Asisi dan Purwantoro (2020) digunakan lima indikator dalam memahami literasi keuangan yaitu: (1) mencatat keuangan; (2) perencanaan masa depan; (3) memilah produk keuangan; (4) *taying informed* (mengikuti perkembangan informasi); (5) pemeriksaan keuangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif

Menurut Shahrudin, dkk dalam Wahyuni, dkk (2019) jati diri seseorang ketika berhadapan dengan lingkungannya dapat mencerminkan gaya hidup orang tersebut. Konsep *theory of reason action* yang dikemukakan Ajzen dalam Ghazali (2020) bahwa sikap dan norma subyektif atau pengaruh sosial menjadi pengaruh niat seseorang untuk berbuat suatu perilaku tertentu. Gaya hidup adalah *subyektive norm* yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku. Maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Diduga gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif mahasiswa dikatakan normal jika pengalokasian uang saku digunakan untuk kebutuhan dan

secara normal artinya pengeluaran tidak lebih besar daripada pemasukan. Armelia dan Irianto (2021) menjelaskan, perilaku konsumtif dapat dipicu oleh pemanfaatan uang saku yang pada periode tertentu yang tidak stabil. Saat mahasiswa mendapatkan uang saku mahasiswa akan menggunakannya untuk berbelanja kebutuhannya, dengan uang saku yang tinggi cenderung mengakibatkan keinginan berbelanja yang semakin tinggi pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Uang saku diduga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hubungan Pengendalian Diri dengan Perilaku Konsumtif

Salah satu komponen yang digunakan dalam teori perilaku rencana (TPB) adalah pengendalian diri, sebagai kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) yang digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang saat dirinya tidak ada kontrol kemauan sendiri secara penuh. Jika *perceived behavioral control* seseorang tinggi, maka kepercayaan diri mereka meningkat, merasa mampu melakukan perilaku tertentu dengan sukses (Ghozali, 2020). Seseorang dengan pengendalian diri yang baik akan bisa mengatur perilaku konsumtifnya hanya untuk hal-hal yang benar-benar dibutuhkan. Berdasarkan pembahasan tersebut, diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Diduga pengendalian diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

Hubungan Penggunaan *E-money* dengan Perilaku Konsumtif

Menurut Ramadani dalam Nainggolan (2022) uang elektronik (*e-money*) merupakan nilai uang dimana individu menyimpan dana dalam media elektronik yang dimiliki berupa produk yang memiliki *stored value* atau nilai tersimpan dan *prepaid* atau Prabayar. Fenomena *e-money* berpengaruh pada perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Kemudahan bertransaksi yang disajikan meningkatkan pola konsumtif masyarakat. Berdasarkan minat berperilaku pada seseorang yang ditentukan dengan pengaruh sosial atau norma subyektif (*subyektive norm*) yang dijelaskan dalam teori tindakan beralasan (TRA), pada masa sekarang berbelanja menggunakan uang elektronik telah menjadi tren, dengan *e-money* tersebut berbelanja online menjadi semakin mudah, pengaruh sosial penggunaan *e-money* dapat membuat mahasiswa berperilaku konsumtif. Berdasarkan pembahasan tersebut, diajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Penggunaan *e-money* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Konsumtif

Untuk mengelola keuangan yang baik perlu dimiliki pengetahuan keuangan yang baik pula. literasi keuangan yang dimiliki dengan baik akan membuat individu mampu mengelola perilaku konsumsinya. Hal tersebut sesuai dengan teori tindakan beralasan (*Theory of Reason Action*), Dalam menetapkan keputusan

keuangan, manusia akan memanfaatkan literasi keuangan yang dimiliki sebagai pertimbangan didalam mengambil keputusan yang terbaik. Berdasarkan pembahasan tersebut, diajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: Literasi keuangan diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah perilaku konsumtif (Y) sedangkan variabel independennya ialah gaya hidup (X₁), uang saku (X₂), pengendalian diri (X₃), penggunaan *e-money* (X₄) dan literasi keuangan (X₅). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survei dengan instrumen survei adalah kuesioner dengan *point* jawaban menggunakan teknik skala likert lima *point* dengan nilai jawaban yang berjenis *favourable* dan *unfavourable*. Jenis data penelitian ini ialah data subjek dengan sumber data primer. Populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas YPPI Rembang dengan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*. Menurut Hair et al dalam Nazarudin dan Widiastuti (2022) Jumlah indikator dikali 5 sampai 10 dilakukan untuk menentukan jumlah sampel yang representatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

Maka, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap masing-masing variabel. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1GH + \beta_2US + \beta_3PD + \beta_4PE + \beta_5LK + e$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas 30 Responden

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar	Keterangan
1.	Perilaku Konsumtif (Y)	0.753	0.70	Reliabel
2.	Gaya Hidup (X ₁)	0.746	0.70	Reliabel
3.	Uang Saku (X ₂)	0.789	0.70	Reliabel
4.	Pengendalian Diri (X ₃)	0.801	0.70	Reliabel
5.	Penggunaan <i>E-Money</i> (X ₄)	0.821	0.70	Reliabel
6.	Literasi Keuangan (X ₅)	0.796	0.70	Reliabel

Sumber: data primer diolah (2022)

Dari tabel 2 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada setiap variabel menunjukkan hasil yang reliabel sebab nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70.

Selanjutnya adalah uji validitas dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Adapun standar penilaian uji validitas adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pertanyaan

Uji Instumen

Uji instrumen pada penelitian ini terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden. Item pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila suatu konstruksi atau variabel nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,7. Apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,7 diartikan sebagai data yang tidak reliabel (Nunnally dalam Ghazali, 2018). Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

dan pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan pengujian validitas pada 30 item pertanyaan kuesioner penelitian ini diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.

Hasil pengujian validitas pada tabel 3 tersebut menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $df N-2 = 0.3610$.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas 30 Responden

No.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan	No.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	AM1	0.832	0.3610	Valid	19.	KKE1	0.686	0.3610	Valid
2.	AM2	0.391	0.3610	Valid	20.	KKE2	0.540	0.3610	Valid
3.	AKM1	0.684	0.3610	Valid	21.	MDK1	0.748	0.3610	Valid
4.	AKM2	0.810	0.3610	Valid	22.	MDK2	0.825	0.3610	Valid
5.	AIC2	0.754	0.3610	Valid	23.	KDP1	0.682	0.3610	Valid
6.	AK1	0.689	0.3610	Valid	24.	KDP2	0.757	0.3610	Valid
7.	AK2	0.467	0.3610	Valid	25.	KEP1	0.731	0.3610	Valid

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

No.	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	keterangan	No.	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	keterangan
8.	IM2	0.653	0.3610	Valid	26.	KEP2	0.762	0.3610	Valid
9.	OP1	0.479	0.3610	Valid	27.	MCK1	0.513	0.3610	Valid
10.	OP2	0.600	0,3610	Valid	28.	MCK2	0.741	0.3610	Valid
11.	PUS1	0.527	0.3610	Valid	29.	PMD1	0.769	0.3610	Valid
12.	PDO1	0.719	0.3610	Valid	30.	PMD2	0.661	0.3610	Valid
13.	PDO2	0.524	0.3610	Valid	31.	MPK1	0.658	0.3610	Valid
14.	PPS1	0.455	0.3610	Valid	32.	MPK2	0.494	0.3610	Valid
15.	PPS2	0.569	0.3610	Valid	33.	TI1	0.462	0.3610	Valid
16.	KP1	0.506	0.3610	Valid	34.	TI2	0.692	0.3610	Valid
17.	KP2	0.612	0.3610	Valid	35.	PK1	0.642	0.3610	Valid
18.	KKO2	0.685	0.3610	Valid	36.	PK2	0.647	0.3610	Valid

Sumber: data primer diolah (2022)

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020) digunakan analisis regresi untuk menganalisis perubahan seperti apakah yang akan terjadi terhadap nilai variabel dependen saat nilai variabel independen dimanipulasi

(dinaikkan atau diturunkan). Uji hipotesis pada penelitian ini ialah uji parsial.

Adapun untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan signifikansi dengan derajat signifikansi pada 5% (0.05). Tabel 4 berikut ini menggambarkan hasil uji hipotesis:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Sig.
Constant	2.398	0.377
Gaya Hidup	0.903	0.000
Uang Saku	-0.064	0.547
Pengendalian Diri	0.042	0.701
Penggunaan E-Money	0.092	0.243
Literasi Keuangan	-0.043	0.473

Sumber: data primer diolah (2022)

Interpretasi:

1. Nilai koefisien variabel gaya hidup adalah positif pada 0.903 dan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$. maka, H_1 yang menyatakan bahwa diduga gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif diterima.
2. Nilai koefisien variabel uang saku adalah negatif pada -0.064 dan tingkat signifikansinya sebesar $0.547 > 0.005$. Maka H_2 yang menyatakan bahwa uang

saku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif ditolak. Hasil pengujian H_2 adalah; uang saku berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah negatif.

3. Nilai koefisien variabel pengendalian diri adalah positif pada 0.042 dan tingkat signifikansi sebesar $0.701 > 0.005$. Maka, H_3 yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dan berarah negatif

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

ditolak. Hasil pengujian H_3 adalah; *money* berpengaruh positif tidak pengendalian diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku5. Nilai koefisien variabel literasi keuangan konsumtif.

4. Nilai koefisien variabel penggunaan *e-money* adalah positif pada 0.092 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.243 > 0.005$. Maka H_4 yang menyatakan bahwa penggunaan *e-money* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah positif ditolak. Hasil pengujian H_4 adalah; penggunaan *e-*

money berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Nilai koefisien variabel literasi keuangan adalah negatif pada -0.043 dan tingkat signifikansi sebesar $0.377 > 0.005$. Maka, H_1 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif ditolak. Hasil pengujian H_1 adalah; literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Hasil Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate
1	.742a	.550	.526	2.482

Sumber: data primer diolah (2022)

Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0.526. dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yaitu gaya hidup, uang saku, pengendalian diri, penggunaan *e-money* dan literasi keuangan yang terdapat dalam model regresi penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen perilaku konsumtif mahasiswa sebanyak 56.2%, sedangkan 43.8% sisanya dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Pengujian H_1 menyatakan bahwa diperoleh dampak gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas YPPI Rembang yang signifikan dan berarah positif. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan

konsep *theory of reason action* yang dikemukakan Ajzen dalam Ghozali (2020) yang menyebutkan bahwa sikap (*attitude towards behavior*) serta norma subyektif (*subjective norm*) atau pengaruh sosial merupakan dua penentu dasar niat seseorang untuk berbuat suatu tindakan tertentu. Gaya hidup merupakan *subyektive norm* yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku. Semakin tinggi standar gaya hidup yang dianut oleh individu menyebabkan semakin tinggi juga perilaku konsumtifnya untuk memenuhi standar tersebut, begitupun sebaliknya. Searah dengan penelitian Afifah dan Yudiantoro (2022) serta penelitian Wahyuni, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

Pengujian H_2 menunjukkan hasil bahwa ditemukan pengaruh tidak signifikan uang saku terhadap perilaku konsumtif Universitas YPPI Rembang dengan arah negatif. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Kumalasari dan Soesilo (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan uang saku terhadap perilaku konsumtif dengan arah positif. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian Rozaini dan Sitohang (2020) yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas YPPI Rembang dapat disebabkan beberapa faktor. Menurut Armelia dan Irianto (2021) kategori pengeluaran uang saku yang tidak baik antara lain adalah tidak mendistribusikan uang saku dengan baik sesuai waktu yang ditentukan. Perilaku konsumtif mahasiswa dikatakan normal jika pengalokasian uang saku digunakan untuk kebutuhan dan secara normal artinya pengeluaran tidak lebih besar daripada pemasukan. Indikator uang saku yang digunakan pada penelitian ini adalah pemanfaatan uang saku, pemberian dari orangtua dan pendapatan sendiri. Pengalokasian uang saku mahasiswa masih cukup baik meskipun terkadang masih tergoda untuk menggunakan uang sakunya untuk hal-hal yang bersifat konsumtif.

Pengaruh Penggunaan *E-Money* terhadap Perilaku Konsumtif

Pengujian H_4 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan penggunaan *e-money* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas YPPI Rembang dengan arah positif. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini memiliki hasil yang sinkron dengan penelitian Afifah dan Yudiantoro (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel penggunaan *e-money* terhadap variabel perilaku konsumtif. Terjadinya hal tersebut mungkin karena tren menggunakan uang elektronik belum terlalu marak di Kabupaten Rembang. Sejalan dengan teori tindakan beralasan (TRA) bahwa sikap (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*) atau pengaruh sosial adalah penentu dasar niat seseorang untuk berbuat suatu tindakan tertentu. Pada masa sekarang tren berbelanja menggunakan *electronic money* meskipun sudah banyak digunakan namun belum terlalu berdampak terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas YPPI Rembang.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian H_5 menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas YPPI Rembang sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Winarta, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang tidak

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah negatif. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Nainggolan (2022) dan Wahyuni, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah negatif. Pengaruh tidak signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. bisa saja meskipun literasi keuangan yang dimiliki seseorang sudah tinggi tetapi perilaku konsumtif nya masih ada walaupun rendah, dan begitu pula sebaliknya. indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah mencatat keuangan, perencanaan masa depan, memilah produk keuangan, *taying informed* (mengikuti perkembangan informasi) dan pemeriksaan keuangan. Bisa saja seseorang yang telah membuat catatan keuangan dengan baik. selalu mengikuti perkembangan informasi dan rutin dalam mengecek kondisi keuangannya. belum mempunyai perencanaan masa depan yang baik dan belum mampu memilih produk keuangan dengan baik. Pengetahuan keuangan belum diwujudkan dalam aksi nyata dalam kehidupan. Mahasiswa mungkin saja telah memahami pentingnya investasi dan menabung. tetapi memutuskan untuk tidak melakukannya dan menggunakan sumber dananya untuk hal-hal yang bersifat konsumtif.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki simpulan yang berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan bahwa pengaruh gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas YPPI Rembang memiliki arah positif signifikan, Uang saku dan literasi keuangan berpengaruh negative terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas YPPI Rembang, sedangkan penggunaan *e-money* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas YPPI

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. N. & Yudiantoro. D. (2022) 'Pengaruh Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif'. *YUME: Journal of Management*. 2. 365-375.
- Arianti. B. F (2021) *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Banyumas. CV. Pena Persada.
- Armelia. Y. & Irianto. A. (2021) 'Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa'. *Ecogen*. 3. 418-426.
- Asisi. I. & Purwantoro. (2020) 'Pengaruh Literasi Keuangan. Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian'. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 1. 107-118.
- Dewi. L. G. K. (2021) 'Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Dimediasi Kontrol Diri'. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1. 1-19.
- Ghozali. I. (2018) 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

- SPSS 25 Edisi 9*'. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Ghozali. I. (2020) '*25 Grand Theory*'. Yoga Pratama. Semarang.
- Kumalasari. D. & Soesilo. Y.H. (2019) 'Pengaruh Literasi Keuangan. Modernitas Individu. Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1. 61-71.
- Mankiw. N. G. (2018) 'Pengantar *Ekonomi Makro*'. Jakarta. Salemba Empat.
- Nainggolan. H. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan. Kontrol diri Dan Penggunaan *E-Money* Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi PT Pertamina Balikpapan'. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. 1. 810-826.
- Rozaini. N. & Sitohang. A. (2020) 'Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018'. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)*. 2. 1-8.
- Sugiyono. (2020) '*Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*'. Bandung. Alfabeta.
- Wahyuni. R., Irfani. H., Syahrina. I. A. & Mariana. R. (2019) 'Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja *Online* Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang'. *Jurnal Benefita*. 4(3). 548-559.
- Walfajri. M. & Laoli. N. (2022) 'BI catat transaksi uang elektronik senilai Rp 305.4 triliun sepanjang 2021'. *News Data Financial Tools*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bi-catat-transaksi-uang-elektronik-senilai-rp-3054-triliun-sepanjang-2021>.
- Widyastuti. L., Suhaidar. & Yunita. A. (2020) 'Analisis Penerimaan Teknologi Financial Aggregator Cekaja.Com Terhadap *Behavior Intention* Melalui Pendekatan Teori Perilaku Rencanan (*Theory of Planned Behavior* Atau TPB)'. *Indonesian Journal of Accounting and Business*. 2. 103-113.
- Winarta. A. H., Djajadikerta. H. & Wirawan. S. (2019) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Promosi Penjualan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa'. *Journal of Accounting and Business Studies*. 2. 76-91.

Laila Nur Isroah dan Riskin Hidayat;

Pengaruh Gaya Hidup, Uang Saku, Pengendalian Diri, Penggunaan E-Money dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.